

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

E. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Keterbukaan pengungkapan informasi perusahaan dapat dilakukan dengan produk utama akuntansi yaitu laporan perusahaan. Laporan tersebut dapat berupa laporan keuangan saja maupun laporan tahunan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan merupakan mekanisme yang penting bagi manajer untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan tersebut sehingga laporan keuangan harus ditampilkan secara rinci dan transparan.

Dasar perlunya praktek pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen kepada pemegang dijelaskan dalam teori keagenan (*agency theory*). Jensen dan Meckling, (1976) dalam Anisa, (2011) menyatakan bahwa hubungan keagenan (*agency relationship*) ada bilamana satu atau lebih individu yang disebut dengan *principal* bekerja dengan individu atau organisasi lain yang disebut *agent*. *Principal* akan menyediakan fasilitas dan mendelegasikan kebijaksanaan pembuat keputusan kepada *agent*. Pernyataan serupa juga dikemukakan oleh Irawan (2011) bahwa konsep teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dengan *agent*. *Principal* (seseorang atau lebih) mempekerjakan orang yakni untuk

melakukan pekerjaan. Dengan kontrak tersebut, *principal* mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent.

Teori Keagengan membahas hubungan antara manajemen dengan pemegang saham, dimana yang dimaksud dengan *principal* adalah pemegang saham dan *agent* adalah manajemen pengelola perusahaan. *Principal* menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan, di lain pihak manajemen mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang diamanahkan pemegang saham kepadanya. Agen diwajibkan memberikan laporan periodik pada *principal* tentang usaha yang dijelankannya. *Principal* akan menilai kinerja agent-nya melalui laporan keuangan yang disampaikan kepadanya (Anisa, 2011).

Manajemen diwajibkan memberikan laporan keuangan kepada pemilik sebagai alat pertanggungjawaban dan alat pengambilan keputusan dimana pemilik menginginkan informasi yang rinci. Untuk itu diperlukan pengungkapan oleh pihak manajemen kepada pemilik atau pemegang saham terhadap laporan keuangan tersebut.

2. Pengungkapan Laporan Keuangan

Kata pengungkapan (*disclosure*) memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, *disclosure* mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktifitas suatu unit usaha. Para akuntan cenderung menggunakan istilah ini dalam batasan yang lebih sempit, yaitu pengeluaran informasi tentang perusahaan dalam laporan keuangan, umumnya laporan tahunan (Daniel, 2013).

Darrough dalam Sefani, (2011) mengemukakan ada dua jenis pengungkapan dalam hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan standar, yaitu:

a. Pengungkapan Wajib (*mandatory disclosure*)

Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Jika perusahaan tidak bersedia untuk mengungkapkan informasi, pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkannya. Luas pengungkapan wajib tidak sama antara negara yang satu dengan negara yang lain. Negara maju dengan regulasi yang lebih baik akan mensyaratkan pengungkapan atas lebih banyak butir dibandingkan dengan yang disyaratkan Negara berkembang.

b. Pengungkapan Sukarela (*voluntary disclosure*)

Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan butir-butir yang dilakukan sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Meskipun semua perusahaan publik diwajibkan memenuhi pengungkapan, mereka berbeda secara substansial dalam hal jumlah tambahan informasi yang diungkap ke pasar modal. Salah satu cara meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela secara lebih luas dan membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen.

Menurut Hendriksen dalam Sefani, (2011) ada tiga konsep pengungkapan yang umumnya diusulkan, yaitu:

a. Pengungkapan cukup (*Adequate disclosure*)

Konsep yang sering digunakan adalah pengungkapan yang cukup, yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku, dimana angka-angka yang disajikan dapat diinterpretasikan dengan benar oleh investor.

b. Pengungkapan wajar (*Fair disclosure*)

Pengungkapan yang wajar secara tidak langsung menyiratkan suatu etika, yaitu memberikan perlakuan yang sama kepada semua pemakai laporan keuangan.

c. Pengungkapan penuh (*Full disclosure*)

Pengungkapan penuh menyangkut penyajian informasi yang relevan. Bagi sebagian orang pengungkapan penuh berarti penyajian informasi secara berlimpah sehingga tidak tepat. Menurut mereka, terlalu banyak informasi akan membahayakan. Karena penyajian rinci dan yang tidak penting justru akan mengaburkan informasi yang signifikan membuat laporan keuangan sulit ditafsir.

d. Luas Pengungkapan

Menurut Efendi, (2015) luas pengungkapan didefinisikan sebagai sejumlah informasi untuk membantu investor dalam memprediksi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Luas pengungkapan laporan keuangan mengukur berapa banyak butir laporan keuangan yang secara material akan diungkapkan oleh suatu perusahaan.

Tingkat luas pengungkapan laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan *index of disclosure methodology*, seperti *index Wallace*. Perhitungan *index* luas pengungkapan laporan keuangan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Memberikan skor untuk setiap item pengungkapan, dimana jika suatu item diungkapkan akan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan akan diberi nilai 0.
- 2) Skor yang diperoleh dari setiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total.
- 3) Menghitung indeks luas pengungkapan laporan keuangan, dengan rumus *index Wallace* menurut Soewardjono (2005) dalam Efendi (2015) adalah:

$$\text{Disclousure Index} = \frac{n}{k} \times 100\%$$

Keterangan:

k = jumlah item pengungkapan yang dipenuhi

n = jumlah semua item yang mungkin dipenuhi

Item-item yang diungkapkan dalam laporan keuangan seperti: laporan posisi keuangan (asset, hutang), laporan laba/rugi, laporan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan disini diartikan secara harafiah, yaitu seberapa besar suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata aktiva. Ukuran perusahaan dipandang penting karena semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka

“daya jual” sebuah perusahaan akan lebih baik. Para *stakeholder* akan menganggap perusahaan besar akan lebih tahan dari badai finansial. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki tuntutan publik akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil (Daniel, 2013). Karena para *stakeholder* mengharapkan pos-pos yang ada selengkap mungkin ditampilkan.

Terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan, seperti banyaknya jumlah pegawai yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasi perusahaan, nilai penjualan/pendapatan yang diperoleh perusahaan dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar yang mempunyai kemampuan untuk merekrut karyawan ahli untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dan akan mampu membiayai penyediaan informasi yang diperlukan pihak internal sekaligus untuk pihak eksternal. Sehingga tidak memerlukan tambahan biaya lagi untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas. Dengan demikian perusahaan besar mempunyai biaya produksi informasi yang lebih rendah dari perusahaan kecil.

4. Umur Perusahaan

Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas/panjang tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja. Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, karena umur perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu

bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian.

Perusahaan yang mempunyai umur yang relatif lebih, biasanya lebih baik dalam mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi. Hal itu dikarenakan perusahaan sudah memiliki jam kerja yang banyak, sedangkan perusahaan yang lebih muda lebih rentan terhadap kegagalan karena kurangnya pengalaman (Putra dan Ramantha, 2015). Perusahaan yang telah lama berdiri dimungkinkan memiliki reputasi perusahaan yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang baru saja berdiri, dikarenakan seiring dengan perjalanan waktu yang lebih lama berarti perusahaan telah menghadapi berbagai kondisi yang selalu berkembang dan berbeda. Hal ini berarti perusahaan yang dapat melalui berbagai kondisi tersebut menunjukkan adanya stabilitas dalam hal manajemen perusahaan.

Dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui pula sejauh mana perusahaan tersebut dapat *survive*. Semakin panjang umur perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi keuangan yang lebih luas dibanding perusahaan lain yang umurnya lebih pendek dengan alasan perusahaan tersebut memiliki pengalaman lebih dalam pengungkapan laporan tahunan

Oleh karena itu, perusahaan yang lebih tua akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih lengkap, termasuk pengungkapan modal intelektual, karena pengungkapan informasi yang rinci dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan sehingga dapat menarik

perhatian masyarakat luas. Namun sebaliknya, perusahaan yang umur listing-nya di bursa efek lebih muda akan berupaya untuk mendapatkan tambahan modal dengan semakin banyak mengungkapkan informasi perusahaan. Dapat diartikan bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki informasi yang lebih luas dan lebih berpengalaman dalam pengungkapan laporan keuangan, sehingga perusahaan dapat tetap eksis dan tetap dapat bersaing dengan perusahaan yang umurnya masih muda.

5. Likuiditas

Menurut Fahmi, (2013) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dengan kata lain likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan untuk membayar hutang-hutang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo.

Likuiditas dapat dipandang dari dua sisi. Di satu sisi, tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan sehingga cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih lengkap kepada pihak luar karena ingin menunjukkan bahwa perusahaan tersebut *kredibel*. Tetapi dari sisi lain, perusahaan dengan likuiditas yang rendah cenderung lebih banyak informasi kepada pihak eksternal sebagai upaya untuk menjelaskan lemahnya kinerja manajemen (Anisa, 2011).

6. Leverage

Rasio *leverage* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka panjang maupun kewajiban jangka pendek apabila terus dilikuidasi. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur. Perusahaan yang mempunyai proporsi utang lebih tinggi wajib memenuhi kebutuhan informasi yang cukup memadai bagi kreditur (Absari dan Rofika, 2011).

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Topik Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Anisa, Wilujeng Dwi (2011)	Variabel Independen: Likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik Variabel Dependen : Keluasan kelengkapan pengungkapan laporan tahunan	Pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2009	Likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan tahunan.
2.	Maharani dan Budiasih	Variabel Independen:	Pengaruh ukuran, umur	Umur perusahaan dan

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

	(2016)	<p>Ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur kepemilikan, dan profitabilitas.</p> <p>Variabel Dependen: Luas pengungkapan wajib laporan tahunan</p>	<p>perusahaan, struktur kepemilikan, dan profitabilitas pada pengungkapan wajib laporan tahunan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar (listing) di BEI periode 2011-2013</p>	<p>struktur kepemilikan berpengaruh signifikan pada pengungkapan wajib, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif pada pengungkapan wajib</p>
3.	Putri Nadia Septiana, dkk (2015)	<p>Variabel Independen: Likuiditas, profitabilitas, <i>leverage</i>, proporsi kepemilikan, ukuran perusahaan, status perusahaan, kinerja keuangan.</p> <p>Variabel Dependen : Luas pengungkapan tahunan</p>	<p>Pengaruh kinerja keuangan, proporsi kepemilikan, ukuran, dan status perusahaan terhadap luas pengungkapan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bei periode 2009-2013</p>	<p>profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan perusahaan. likuiditas, <i>leverage</i>, proporsi kepemilikan, dan status perusahaan tidak berpengaruh secara simultan. Kinerja keuangan, proporsi kepemilikan, ukuran, dan status perusahaan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan perusahaan.</p>

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

5.	Nugroho, Sumarnadi Agus (2012)	<p>Variabel Independen: likuiditas, rasio <i>leverage</i>, profitabilitas, ukuran perusahaan dan porsi saham publik</p> <p>Variabel Dependen : kelengkapan pengungkapan laporan keuangan</p>	<p>Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tingkat Keluasan pengungkapan laporan keuangan pada Sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar Di bursa efek indonesia 2006-2009</p>	<p>secara simultan semua karakteristik perusahaan yang terdiri atas CR, DER, NPM, SIZE dan OS berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat indeks skor pengungkapan laporan keuangan.</p>
6.	Widati dan Wigati (2011)	<p>Variabel Independen: ukuran perusahaan, likuiditas, <i>leverage</i> dan profitabilitas</p> <p>Variabel dependen: Luas Pengungkapan laporan tahunan</p>	<p>Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, <i>leverage</i>, dan profitabilitas Terhadap luas pengungkapan (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009)</p> <p><i>Effect Size Company, Liquidity, Leverage, and Profitability of Broad Disclosure (Studies in Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange in 2009)</i></p>	<p>Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan, likuiditas dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan, dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan.</p>

G. Kerangka Pemikiran

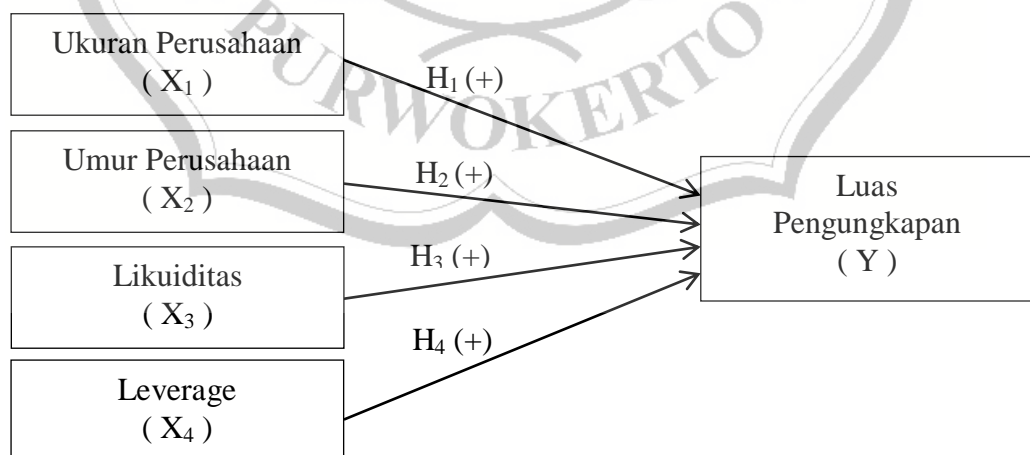
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ukuran perusahaan, umur perusahaan, likuiditas, dan *leverage* terhadap luas pengungkapan. Tingkat keluasan informasi dalam kebijakan pengungkapan perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki tuntutan publik (*public demand*) akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran kecil. Alasan yang mendasari hubungan positif antara umur perusahaan dengan luas pengungkapan adalah perusahaan yang lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak daripada perusahaan lain dalam hal mempublikasikan laporan keuangannya. Oleh karena itu semakin tua umur perusahaan akan semakin luas pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan. Perusahaan dengan kinerja perusahaan yang tinggi akan membuat investor tertarik. Oleh karena itu, perusahaan akan melakukan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada tingkat yang lebih rinci dan lengkap, untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh investor dan pengguna informasi lainnya (Adhi, 2012).

Anisa, (2011) menunjukkan bahwa kondisi perusahaan yang sehat antara lain ditunjukkan dengan likuiditas yang tinggi dan berhubungan dengan pengungkapan yang luas. Hal tersebut di dasarkan pada ekspektasi bahwa perusahaan secara keuangan kuat, akan cenderung untuk

mengungkapkan lebih banyak informasi. Karena ingin menunjukkan kepada pihak ekstern bahwa perusahaan tersebut kredibel.

Kinantika, (2013) *Leverage* yang tinggi akan menambah pengawasan yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan sehingga luas pengungkapan yang dibuat perusahaan akan ditambah agar tidak menjadi perhatian dari pada pemegang obligasi. Hal ini dikarenakan keinginan dari setiap pemangku kepentingan adalah perusahaan tersebut mempunyai rasio *leverage* yang kecil dengan asumsi perusahaan lebih bisa membayar kewajibannya.

Berdasarkan analisis dalam landasan teori dan penelitian terdahulu yang menguji pengaruh keluasan pengungkapan laporan tahunan, yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan likuiditas, dan *leverage*. Maka dibuat model penelitian seperti gambar berikut ini :



Gambar 2.1 Model Pemikiran

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian lebih lanjut. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap keluasan pengungkapan laporan tahunan.

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat melalui jumlah aktiva secara keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Selain itu, laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan yang berukuran besar lebih bersifat transparan. Sehingga, perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak informasi (Apsari dan Rofika, 2011).

Absari, (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan. Apsari dan Rofika, (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan. Dan Anisa, (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tahunan. Berdasarkan analisis dan temuan penelitian diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H₁ :Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

2. Pengaruh umur perusahaan terhadap keluasan pengungkapan laporan tahunan.

Umur perusahaan ditunjukkan dengan seberapa lama perusahaan dapat bertahan, maka semakin lengkap pula informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut serta item yang diungkapkan perusahaan semakin banyak dengan bertambahnya umur perusahaan dan pengalaman yang ada. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan memberikan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dengan perusahaan-perusahaan lain. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut mempunyai pengalaman lebih dalam pelaporan keuangan tahunan, dengan kata lain perusahaan yang lebih lama menyediakan informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang baru saja berdiri.

Budiasih dan Maharani, (2016) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan. Adhi, (2012) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan. Dan Retnoningsih, (2013) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan laporan tahunan. Berdasarkan analisis dan temuan penelitian diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H₂ :Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

3. Pengaruh likuiditas terhadap keluasan pengungkapan laporan tahunan.

Tingkat likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang menggambarkan tingkat kesehatan dari suatu perusahaan. Kesehatan suatu perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas (diukur dengan current ratio) diharapkan berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan. Hal ini didasarkan dari adanya pendapat bahwa secara finansial perusahaan yang kuat akan lebih mengungkapkan informasi dari pada perusahaan-perusahaan yang lemah. Tetapi sebaliknya, apabila likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja, perusahaan yang mempunyai likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan lemahnya kinerja perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas yang tinggi.

Daniel, (2013) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan. Anisa, (2011) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan. Dan Azaria, (2015) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan. Berdasarkan analisis dan temuan penelitian diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H₃ :Likuiditas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

4. Pengaruh *leverage* terhadap keluasan pengungkapan laporan tahunan.

Leverage merupakan perbandingan antara utang dengan aktiva yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Bringham dan Houston dalam Wulandari, (2015) rasio-rasio *leverage* memiliki sejumlah implikasi. Pertama, dengan memperoleh dana dari utang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut dan membatasi investasi yang mereka berikan. Kedua, kreditor akan melihat pada ekuitas, sebagai batasan keamanan, sehingga semakin tinggi proporsi dari jumlah modal yang diberikan oleh pemegang saham, maka semakin kecil risiko yang harus dihadapi oleh kreditor. Ketiga, jika perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengambilan dari modal pemilik akan diperbesar. Untuk itu, perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi memiliki dorongan yang lebih besar untuk mengungkapkan lebih banyak informasi untuk memenuhi kebutuhan kreditor terhadap informasi.

Hakri dkk, (2013) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan. Apsari, (2011) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan. Dan Efendi, (2015) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan laporan.

Berdasarkan analisis dan temuan penelitian diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H₄ :leverage berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

